

## ANALISIS PERILAKU HEDONISME TERHADAP GAYA KONSUMTIF MAHASISWA

Ayu Normalita\*<sup>1</sup>, Rofiqotul Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
e-mail: \*[ayunormalita40@gmail.com](mailto:ayunormalita40@gmail.com), [rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id](mailto:rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id)

### خُلَاصَةٌ

يَتَشَبَّهُ سُلُوكُ الْمُتَعَةِ بِشَكْلِ مُتَزَايِدٍ فِي عَالَمِ الْمُحَاضَرَاتِ. مَعَ وُصُولِ التَّطَوُّرَاتِ التِّكْنُولُوجِيَّةِ، جَعَلَ رِجَالُ الْأَعْمَالِ يُحْسِنُونَ مَرَاقِبَهُمُ النَّسُوبِيَّةَ. إِنَّ ظُهُورَ أَحَدِثِ الْإِتْجَاهَاتِ يَجْعَلُ الطَّلَابَ مُتَوَاتِرِينَ لِأَنَّ هُنَاكَ بَعْضَ الطَّلَابِ غَيْرِ قَادِرِينَ تَمَامًا عَلَى التَّحَكُّمِ فِي عَوَاطِفِهِمْ وَكُنْجِ دَوَافِعِهِمْ عَلَى عَدَمِ شِرَاءِ الْعَنَاصِرِ الشَّائِعَةِ الَّتِي لَا يَخْتَارُونَ لِتَبَيُّهَا. كَانَ الْعَرَضُ مِنْ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هُوَ وَصْفُ السُّلُوكِ اللَّطِيفِ وَمَعْرِفَةُ طَبِيعَةِ مَذْهَبِ الْمُتَعَةِ الَّتِي نَمَّا فِي الطَّلَابِ فِي جَامِعَةِ كِتَابِي الْحَاجِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَحِيدٍ بِيكَاوُنْجَانِ رَكَزَ هَذَا الْبَحْثِ عَلَى الْفَصْلِ 2021 مِنْ فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ، كَانَتْ الطَّرِيقَةُ الْمُطَبَّقَةُ هِيَ اسْتِخْدَامُ بَرْنَامِجِ دِرَاسَةِ التَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي الْفَنَةِ جِ طَرِيقَةُ الْمَرْجِ (مَزِيجٌ نَوْعِيٌّ وَكَيْفِيٌّ) بِاسْتِخْدَامِ الْإِسْتِثْنَائَاتِ عَنِ الْإِنْتَرْنِتِ وَاسْتِخْدَامِ الدِّرَاسَاتِ الْأَدْبِيَّةِ مِنْ كُتُبِ وَالْمَجَلَّاتِ الْعِلْمِيَّةِ الَّتِي تَتَوَافَقُ مَعَ مَوْضُوعِ الْبَحْثِ. نَتَائِجُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هِيَ أَنَّهُ لَا يُوجَدُ طُلَّابٌ يَمْتَلِكُونَ أَوْ يَتَمَوَّنُونَ دَاخِلَ أَنْفُسِهِمْ طَبِيعَةَ مَذْهَبِ الْمُتَعَةِ. وَمَعَ ذَلِكَ، هُنَاكَ دَلَالٌ عَلَى أَنَّ الطَّلَابَ يُمَكِّنُ أَنْ يَكُونُوا مُخْلِصِينَ وَلَكِنْ يُمَكِّنُهُمُ الْإِحْتِفَاطُ بِهَا بِشَكْلِ جَيِّدٍ.

لِكَلِمَاتِ الْمِفْتَاحِيَّةِ: مَذْهَبُ الْمُتَعَةِ، الطَّلَابِ، الْمُسْتَهْلِكِ

### Abstrak

Perilaku hedonisme semakin marak dalam dunia perkuliahan. Dengan datangnya perkembangan teknologi, membuat para pebisnis meningkatkan sarana pemasarannya. Munculnya berbagai trend terbaru membuat resah para mahasiswa dikarenakan adanya beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya bisa mengontrol emosi serta menahan nafsunya untuk tidak membeli barang-barang trend yang belum di butuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku hedonisme serta mengetahui adanya sifat hedonisme yang tumbuh dalam diri mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Fokus penelitian ini pada Angkatan 2021 program studi Pendidikan Agama Islam di Kelas C. Dalam Penelitian ini, metode yang diterapkan adalah menggunakan *mix method* (Kualitatif dan kuantitatif campuran) dengan memakai kuisisioner online serta menggunakan kajian literatur seperti buku, jurnal-jurnal ilmiah yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini yaitu tidak adanya mahasiswa yang sepenuhnya memiliki atau tumbuh dalam dirinya sifat hedonisme. Namun terdapat tanda-tanda bahwasanya mahasiswa bisa bersifat hedon akan tetapi dapat menahannya dengan baik.

**Kata Kunci:** Hedonisme, Mahasiswa, Konsumtif

## PENDAHULUAN

Hedonisme merupakan suatu sikap yang harus di hindari oleh semua kalangan, terutama mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu dari pada bagian dari setiap instansi pendidikan tinggi yang diklaim untuk dapat mengupayakan sebuah prestasi dalam berbagai bidang, baik akademik maupun bidang non-akademik.<sup>1</sup> Menanggapi hal tersebut, menjadikan mahasiswa untuk memperoleh sebuah fasilitas agar bisa menjadi faktor pendukung pada kegiatan pembelajaran tersebut. Mahasiswa menuntut agar tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai baik dari dalam (orang tua) maupun dari instansi (perguruan tinggi) sehingga besar kemungkinan hal-hal itu dapat menjadikan para mahasiswa yang berprestasi.

Kendati demikian, di dalam era globalisasi ini, era tersebut dapat memunculkan berbagai inovasi serta perkembangan yang menguasai di dunia teknologi. Adanya kemajuan dalam bidang teknologi mengakibatkan informasi semakin menyebar dengan mudah. Sehingga pesatnya perkembangan tersebut menimbulkan dampak yang tidak terbatas bagi semua sudut pandang kehidupan manusia, terutama dalam bidang perkembangan yang dialami oleh dunia bisnis dan dunia pemasaran. Tidak hanya dalam bidang teknologi saja, terdapat bidang lain yang mengalami kemajuan seperti ekonomi dan industri lainnya.<sup>2</sup>

Dalam hal itu, dampak teknologi membuat adanya perubahan gaya hidup pada masyarakat, terutama para mahasiswa. Mahasiswa adalah generasi penerus masa kini yang telah melewati masa anak-anak dan pada tingkat usia remaja yang paling mudah untuk dapat dipengaruhi oleh berbagai perkembangan-perkembangan zaman dan modernisasi. Sebagai generasi muda, Seharusnya mahasiswa mampu dengan cepat mengadaptasikan perkembangan serta peningkatan teknologi dan mengikuti perubahan zaman yang berdampak pada perilaku mereka. Perilaku ini yang akhirnya menjadi gaya hidup dan kebiasaan yang dianut dan disenangi oleh remaja. Apalagi saat ini, terdapat banyak anak muda yang berada di masa dewasa awal kebanyakan memiliki kebiasaan berpakaian, kebiasaan dalam makan dan minum yang berbeda, kebiasaan di bidang pendekatan terhadap kehidupan pribadi dan tentunya cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Keinginan untuk membeli produk secara berlebihan merupakan awal dari munculnya perilaku konsumen. Individu selalu membeli barang hanya berdasarkan apa yang mereka inginkan, bukan apa yang mereka butuhkan. Mahasiswa berlomba-lomba bukan hanya di bidang pendidikan saja, akan tetapi dalam hal style berpakaian dan lainnya. Membeli dan menggunakan barang terkadang bukan lagi tentang pemenuhan kebutuhan, tetapi didorong oleh faktor keinginan yang kurang bermanfaat seperti mengikuti tren, gengsi, apresiasi yang meningkat dan banyak

---

<sup>1</sup> Luluk Masluchah, "Hubungan Intelligence Quotient Dan Kecerdasan Emosi Dengan Problem Solving", (Jombang: Jurnal Al Qadiri, Vol. 20, No. 3, Januari 2023), hlm. 708.

<sup>2</sup> Adriansah, Adriansah, Hana Uswatun Hasanah, "Pengetahuan Teknologi Internet dan Sistem Aplikasi dalam Perspektif Ekonomi Islam terhadap Minat Belanja Online". (Purwakarta: Jurnal *Muttaqien*, Vol. 4, No. 1, Januari, 2023), Hlm. 64

alasan lain yang kurang penting. Dengan fenomena tersebut, para remaja lebih memilih kehidupan yang mewah, enak dan serba berkecukupan tanpa kerja keras.

Kemampuan yang ada dalam diri seorang mahasiswa terkadang ada yang kurang maksimal dalam pengendalian diri, yaitu mahasiswa tidak dapat membelanjakan uang, tidak dapat mengendalikan diri ketika berkomunikasi dengan orang lain dan tidak dapat menghadapi perubahan zaman yang begitu pesat, kemudian, menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional rendah masih belum mampu.

Islam mengajarkan warganya untuk dapat mengkonsumsi apa yang halal dan sesuatu baik. Selanjutnya, Islam menganjurkan umatnya untuk konsumsi segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Namun, Islam juga melarang cara seseorang mengumpulkan, menyimpan, atau menyimpan kekayaan, dari menerima hasil untuk diri sendiri atau keluarganya, atau dari berbagi keuntungan dari kekayaan seseorang dengan komunitas.

*"Jauhkan diri kalian dari berlebih-lebihan (ghuluw) dalam agama. Sesungguhnya berlebih-lebihan dalam agama telah membinasakan orang-orang sebelum kalian." (HR an-Nasa'i 5/268, Ibnu Majah no.3029, al-Baihaqi, at-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Kabir, Ibnu Hibban, dan Ibnu Khuzaimah, dan dishahihkan oleh al-Albani, Imam an-Nawawi dan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah).*

Penelitian tentang analisis perilaku hedonisme terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rupanya sudah cukup banyak diteliti oleh para peneliti dahulu. Salah satunya adalah oleh Sitti Raisya Fitri Effendi pada tahun 2017 sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapatnya mahasiswa yang berperilaku hedonisme pada PTN "X" sebanyak 10 orang dan mayoritas tidak berperilaku hedon yaitu 16 orang. Memahami penelitian tersebut, bahwa perilaku hedonisme sudah mulai memasuki dunia remaja dewasa yang berusia 19-21 tahun pada perguruan tinggi negeri tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil tema tersebut dan melakukan penelitian di UIN K.H. Abdurrahman Wahid di Pekalongan.

Tujuan Pembuatan jurnal ini yaitu agar pembaca mengetahui tentang fenomena hedonisme yang masuk kedalam kehidupan mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Kelas C pada Semester 4 angkatan 2021, mengetahui bahaya perilaku *hedonisme* sehingga dapat meminimalisir gaya hidup tersebut. Penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diambil yaitu untuk menambah wawasan tentang arti gaya hidup yang positif, memberikan gambaran tentang ciri-ciri mahasiswa hedon.

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Mahasiswa dapat dikatakan mempunyai perilaku hedonism apabila dari setiap individunya melakukan perbuatan yang menyimpang dari aturan, seperti mewajibkan individu agar berperilaku mewah, senang menghabiskan waktu diluar rumah, membeli barang yang tidak sesuai kebutuhannya, overdosis dalam membeli sesuatu, misalnya seiring dengan perkembangan zaman terdapat hal-hal baru atau regenerasi barang walaupun barang tersebut bukan suatu kebutuhan dan sudah punya tetapi mahasiswa yang hedon tidak akan bisa menahan untuk tidak membeli barang yang sedang *trend* tersebut.

Perkembangan media sosial mendorong orang untuk menunjukkan diri bagaimana seseorang menjadi pusat perhatian. Media sosial yang bisa melakukan banyak hal, tentunya dapat mewakili aktivitas individu dengan mudah. Seperti Instagram dengan berbagi cerita kegiatan dilakukan dalam bentuk video atau gambar. Saya memiliki banyak siswa yang dekat. Mereka memposting video harian tentang aktivitas mereka, terutama kedai kopi dan jalan-jalan. Memenuhi kewajiban sebagai indikator gaya hidup hedonisme. Mahasiswa cenderung menjalani gaya hidup hedonistik agar tidak dicap kolot atau ketinggalan zaman. Tahun. Publikasikan dan perbarui aktivitas saat ini agar informasi tidak menjadi basi. Pindah-pindah tempat nongkrong atau ganti baju branded di media sosial. di samping itu Nyatanya, banyak orang yang masih membelanjakan uang orang tuanya untuk gaya hidup hedonismenya.<sup>3</sup>

Aplikasi digital pada zaman sekarang sudah tidak terhitung jumlahnya, salah satu aplikasi digital yang sering digunakan adalah Shope, Lazada, Bukalapak. Di dalamnya pun sudah lengkap. Barang apapun sudah pasti ada sehingga memudahkan individu untuk meningkatkan presentase perilaku Hedon. Penelitian tentang perilaku hedonisme ini sudah dilakukan oleh Sitti Raisya Fitri Effendi pada tahun 2017 sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapatnya mahasiswa yang berperilaku hedonisme pada PTN "X" sebanyak 10 orang dan mayoritas tidak berperilaku hedon yaitu 16 orang. Faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat perilaku tersebut yaitu Mahasiswa dengan ibu bekerja cenderung lebih hedonis dibandingkan dengan ibu tidak bekerja.<sup>4</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian berbasis lapangan dengan menggunakan *mix method* (kualitatif dan kuantitatif campuran) fakta-fakta yang ada di lapangan. Serta berbagai literature, seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan tema penelitian.<sup>5</sup> Penelitian ini menuangkan tentang perilaku hedonisme terhadap gaya hidup konsumtif pada mahasiswa. Penelitian dilakukan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Partisipan yang merespon angket ini berjumlah 34 Mahasiswa lama di UIN K.H Abdurrahman Wahid Tahun Ajaran 2022/2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas C pada Semester 4 Angkatan 2021. Partisipan disini adalah para mahasiswa yang memberikan respon terhadap angket atau kuisioner yang dibagikan online yang dikirimkan melalui google formulir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari identitas mahasiswa, sumber informasi, dan presentasi tinggi atau rendahnya perilaku hedonism dalam setiap individu. Respons terhadap pertanyaan

---

<sup>3</sup> Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari, "Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial", (Malang: *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 3, No. 2, April 2018), hlm. 34

<sup>4</sup> Sitti Raisya Fitri Effendi, "Analisis Perilaku Gaya Hidup hedonism Mahasiswa PTN "X" berdasarkan metode regresi logistik ordinal", *Skripsi Departemen Statistika*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2017), hlm, 2.

<sup>5</sup> Muhammad 'Ainul Yaqin, "Penggunaan Media WhatshApp pada Pembelajaran Maharah Kalam Bahasa Arab pada Mahasiswa PBA IAI Al-Qodiri Jember", (Jember: *Jurnal Al Qodiri*, Vol.20, No. 2, Agustus 2022), hlm. 320.

tersebut dengan menggunakan pilihan Sangat Setuju – Sangat tidak setuju<sup>6</sup>. Instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Kuisioner Keseluruhan

NO	Indikator
1.	Saya sering berbelanja melalui online shop
2.	Saya merasa kegiatan saya perlu diabadikan medsos
3.	Saya merasa ingin membeli sesuatu setelah melihat barang-barang di media sosial
4.	Saya memiliki ketergantungan dengan kuota internet/wifi
5.	Gadget sudah menjadi barang yang sangat penting bagi saya
6.	Saya mempunyai teman bermain sendiri
7.	Teman geng dapat mempengaruhi saya untuk mengikuti trend
8.	Gaya hidup teman geng bermain saya cenderung mewah
9.	Saya Lebih Bahagia ketika Menghabiskan waktu dengan teman sepermainan saya
10.	Teman selalu mengajak saya ke mall atau tempat jalan-jalan yang mahal
11.	Saya memiliki keinginan memiliki <i>Handphone</i> terbaru
12.	Berbelanja di Mall adalah hal biasa untuk saya
13.	Bagi saya Perawatan diri adalah hal yang wajar Belanja diluar kebutuhan termasuk gaya hidup hedonisme
14.	Bagi saya shopping adalah hal yang wajar
15.	Memiliki kendaraan mewah merupakan sesuatu yang biasa
16.	Mahasiswa yang Selalu mengikuti trend bisa dikatakan sebagai penganut hedonisme
17.	Individu yang menganut hedonisme selalu berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya
18.	Saya merasa gengsi jika tidak memakai barang branded <sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Hedonisme

Menurut Bahasa , kata Hedonisme berasal dari kata “hedone” dan merupakan Bahasa Yunani yang mempunyai arti kesenangan . Hedonisme artinya jenis pandangan ataupun ideologi yang mengekspresikan bahwasanya kesenangan hanya bisa didapat melalui berburu kebahagiaan dari setiap individu sebanyak-banyaknya serta menghapus *feels* yang menyiksakan. Hedonisme ini memberikan arti bahwa atau kebahagiaan adalah hal yang dituju dari hidup manusia dan sebagai batu loncatan dalam bertindak pada sebuah anggota masyarakat. Paham hedonisme merupakan

<sup>6</sup> Abdurrahman et al, “ Menarik Mahasiswa Baru: Sumber Informasi danFaktor Dalam Memilih Perguruan TinggiKeagamaan Islam di Indonesia”, (Jember: *Jurnal Al-Qodiri*, Vol.20, No.3, Januari 2023), hlm 444.

<sup>7</sup> Sitti Raisya Fitri Effendi, “Analisis Perilaku Gaya...”, hlm, 48.

suatu paham yang mengutamakan kesenangan pribadi maupun kelompoknya, Pelaku hedonisme tidak akan memperdulikan perasaan atau kesenangan orang lain. Dengan demikian, hedonisme juga mempunyai arti, yaitu pendekatan hidup berbasis keinginan. Pengikut hedonisme disebut hedonis.

Hedonisme erat hubungannya dengan hal duniawi, seperti: kekayaan, kenikmatan batin, kenikmatan seksual, kekuasaan dan kebebasan. Awal mula adanya perilaku hedonisme ketika pada masa pertama sejarah ilmu filsafat yang terjadi di tahun 433 SM (sebelum masehi). Tokoh yang mencetuskan hedonisme adalah Aristippos dari Kyrene (433 – 355 SM) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari filsafat terkenal.<sup>8</sup> Hedonisme ini lahir ketika salah satu filosof terkenal, Socrates, menanyakan apa artinya manusia hidup di dunia ini. Dari pertanyaan tersebut, pandangan hedonistik akhirnya muncul sebagai jawaban para muridnya.

Dahulu, Hedonisme bukan suatu hal yang menggambarkan perilaku negatif, melainkan untuk menjelaskan nilai esensi dari eksistensial dalam diri manusia itu berbeda dari makhluk yang lain. Jawaban yang diberikan atas pertanyaan Socrates kemudian menjadi pandangan hedonism yang berawal dari pemikiran beberapa filsuf lainnya, seperti Aristippus dan Epikuros. Filsuf tersebut mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap pengertian hedonisme.

Aristippus menjelaskan bahwa semua kesenangan manusia bersifat material. Berbagai orang yang menjelaskan gagasan ini di zaman modern pada akhirnya berpandangan dasar yang sama bahwa hedonisme adalah pandangan seseorang yang mencari kesenangan hidup, terutama untuk dirinya sendiri, sebagai tujuan terpentingnya. Hedonisme adalah pandangan hidup yang meyakini bahwa kebahagiaan dapat dicapai dengan mencari kebahagiaan sebanyak-banyaknya dan menghindari emosi-emosi yang menyakitkan. Hedonisme adalah ajaran atau pandangan bahwa kesenangan adalah tujuan hidup dan aktivitas manusia..

Menurut kamus Al-Munawar, "hedonisme adalah suatu aliran pemikiran di mana kesenangan dan kebahagiaan adalah tujuan utama kehidupan." Disebutkan bahwa itu adalah paham yang mengklaim sebagai satu-satunya alasan bagi Hedonisme adalah pandangan hidup yang meyakini bahwa kebahagiaan dapat dicapai dengan mencari kebahagiaan sebanyak-banyaknya dan menghindari emosi-emosi yang menyakitkan. Konsep moral dari hedonisme menyamakan kebaikan dengan kesenangan. Jadi, semua kesenangan dan kenikmatan fisik selalu membawa kebaikan. Pandangan hidup ini mengajarkan bahwa seseorang harus berusaha untuk menyembah kesenangan dan kenikmatan duniawi dan bahwa ini adalah tujuan hidup manusia yang paling penting. Pandangan hidup, seperti banyak dan hampir semua orang, menerimanya dan menjadikannya standar hidup.

Hedonisme juga cenderung untuk mengajarkan bahwa setelah kematian seseorang mengakhiri ceritanya, jadi tidak perlu menunggu di surga untuk kegembiraan, kesenangan dan kebahagiaan, yang mengarah pada "kebutuhan untuk pergi ke sana" yang sering dirujuk oleh para hedonis. kalimat "tidak". Surga untuk mengalami kebahagiaan, karena ada kegembiraan, kebahagiaan, kegembiraan di

---

<sup>8</sup> Eka Sari Setianingsih "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak", (Semarang: *Journal Universitas PGRI Semarang*, Vol. 8, No. 2, Desember 2018), hlm. 140.

dunia untuk dinikmati. Menurut Epicurus, tujuan hidup adalah pemenuhan, kenikmatan. Kegembiraan sejati dicapai melalui Ataraxia, keheningan tubuh, pikiran dan jiwa.

Namun hedonisme yang kita pahami saat ini telah berubah. Yaitu menikmati hidup dengan memanjakan diri sendiri, menikmati hidup dengan memuaskan hawa nafsu, dan menikmati hidup dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan orang lain. Ukuran kesuksesan dan kesuksesannya yang memungkinkan seseorang mengalami kegembiraan dan merasakan kebahagiaan, ukuran kebaikan adalah terhindar dari kesedihan dan rasa sakit. Dengan demikian, pengikut hedonisme menghasilkan ciri-ciri karakter konsumtif, materialis, tidak memiliki empati terhadap lingkungan sosial, berusaha mencari kesenangannya dengan berbagai cara<sup>9</sup>

Di antara faktor lingkungan, hedonism juga berkembang pada mahasiswa, mereka meniru gaya hidup selebriti bahkan ingin terkenal. Berbagai reality show menawarkan beberapa bentuk program populer langsung. Menurut para psikolog, hedonisme tidak bisa dipungkiri karena manusia cenderung secara otomatis menghindari emosi buruk dengan selalu dibarengi dengan kesenangan. orang mencoba untuk mencapai tujuan masa depan mereka menyenangkan atau memuaskan.<sup>10</sup>

Perkembangan media sosial mendorong orang untuk menunjukkan diri Bagaimana seseorang menjadi pusat perhatian. Media sosial yang bisa melakukan banyak hal, tentunya dapat Mewakili aktivitas individu dengan mudah. Seperti Instagram dengan berbagi cerita Kegiatan dilakukan dalam bentuk video atau gambar. Saya memiliki banyak siswa yang dekat. Mereka memposting video harian tentang aktivitas mereka, terutama kedai kopi dan jalan-jalan. Memenuhi kewajiban sebagai indikator gaya hidup hedonisme. Mahasiswa cenderung menjalani gaya hidup hedonistik agar tidak dicap kolot atau ketinggalan zaman. Tahun. Publikasikan dan perbarui aktivitas saat ini agar informasi tidak menjadi basi. Pindah-pindah tempat nongkrong atau ganti baju branded di media sosial. di samping itu Nyatanya, banyak orang yang masih membelanjakan uang orang tuanya untuk gaya hidup hedonismenya.

## **KUISIONER DATA**

### **1. Hasil penelitian siklus I**

Dalam hal perencanaan, peneliti sudah menyediakan sebuah media secara online yang akan digunakan untuk proses Tanya jawab responden, yang memuat tentang Keterpaparan Media sosial. Pelaksanaan penelitian siklus 1 dilakukan pada tanggal 28 Mei 2023. Langkah awal dalam penelitian ini ialah menentukan kuisisioner yang tepat berdasarkan tema yang diambil penulis yaitu

---

<sup>9</sup> Maryam Ismail, "Hedonisme dan Pola Hidup Islam", (Makassar: *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol.16, No.2, Desember 2019), hlm. 194

<sup>10</sup> Vionnalita Jennyya, Maria Heny Pratiknjo, Selvie Rumampuk, "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi".(Ratulangi: *Jurnal Holistik*, Vol. 14, No. 3, September 2021), hlm. 5.

“Hedonisme” dengan menggunakan media google formulir yang dikirimkan kepada Mahasiswa program studi PAI Kelas C angkatan 2021 di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.. Data hasil yang dihasilkan selama penelitian siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 2 Kuisisioner Keterpaparan Media Sosial

NO	Indikator	Frekuensi	Presentase Hedon
1.	Saya sering berbelanja melalui online shop	10	29,4 %
2.	Saya merasa kegiatan saya perlu diabadikan medsos	6	17,7%
3.	Saya merasa ingin membeli sesuatu setelah melihat barang-barang di media sosial	16	47%
4.	Saya memiliki ketergantungan dengan kuota internet/wifi	27	79,4 %
5.	Gadget sudah menjadi barang yang sangat penting bagi saya	30	88,2 %

Berdasarkan tabel didapatkan hasil 34 Mahasiswa yang merespon. Dari kelima indikator, nilai tertinggi diperoleh pada indikator Gadget sudah menjadi barang yang sangat penting bagi saya yaitu 88,2%. Dan untuk indicator yang paling rendah terdapat pada Saya merasa kegiatan saya perlu diabadikan medsos yaitu 17,7%. Terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran dari siklus 1, sehingga perbaikan perlu dilakukan dan diimplementasikan pada tahap berikutnya.

## 2. Hasil Penelitian Siklus 2

Menindaklanjuti bahwasanya perilaku hedon tidak bisa untuk langsung dapat dilihat pada penelitian siklus 1 saja, Dalam siklus 2 ini, peneliti memberikan pernyataan pernyataan lanjutan untuk di isi oleh mahasiswa. Peneliti mempersiapkan pertanyaan yang lebih mendalam lagi mengenai Pengaruh Teman Sebaya . Syarif Sastria Putra mengatakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh untuk berperilaku hedonisme. Semakin tinggi skor teman sebaya, semakin tinggi pula pergaulan sehingga memungkinkan

untuk berperilaku hedonisme.<sup>11</sup> Data hasil yang dihasilkan selama penelitian siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 3 Kuisisioner Pengaruh Teman Sebaya

NO	Indikator	Frekuensi	Presentase Hedon
1.	Saya memiliki teman bermain sendiri	11	32,3 %
2.	Teman geng dapat mempengaruhi saya dalam mengikuti trend	10	29,4%
3.	Gaya hidup teman geng bermain cenderung mewah	4	11,7%
4.	Saya Lebih bahagia ketika Menghabiskan waktu dengan teman sepermainan saya	17	40%
5.	Teman selalu mengajak saya ke mall/tempat jalan jalan yang mahal	0	0 %

Berdasarkan tabel didapatkan bahwasannya teman sebaya dapat memberikan pengaruh untuk memiliki sifat hedon walaupun presentasinya kecil. Dari kelima indikator, nilai tertinggi diperoleh pada indikator Saya Lebih bahagia ketika Menghabiskan waktu dengan teman sepermainan saya yaitu 8,1%. Dan untuk indikator yang paling rendah terdapat pada Teman sering mengajak saya ke mall/tempat jalan-jalan yang mahal 0%. Hal tersebut menggambarkan bahwa pada penelitian di siklus 2 yaitu pengaruh teman sebaya belum bisa dikatakan hedonisme tersebut di sebabkan oleh pengaruh teman sebaya. Para mahasiswa mempunyai pendirian yang kokoh serta tidak mudah terpengaruh sehingga tidak tergiur dengan teman ataupun *trend* yang selalu berganti-ganti. Terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran dari siklus 2, sehingga perbaikan perlu dilakukan dan diimplementasikan pada tahap berikutnya.

### 3. Hasil Penelitian siklus 3

Teknis pelaksanaan penelitian yang digunakan masih sama dengan siklus 1 dan siklus 2. Akan tetapi, siklus 3 ini mempunyai tema sikap permisif. Data yang digunakan sebagai berikut:

<sup>11</sup> Syarif Sastria Putra, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau", *Skripsi*: (Riau: Perpustakaan Universitas Islam Riau, 2020), hlm. 22

Tabel 4 Kuisisioner Sikap Primsif

NO	Indikator	Frekuensi	Presentase Hedon
1.	Saya memiliki keinginan memiliki Handphone terbaru	21	44,6 %
2.	Berbelanja di Mall adalah hal biasa untuk saya	2	2,98%
3.	Bagi saya Perawatan diri adalah hal yang wajar	20	43,6 %
4.	Bagi saya <i>shopping</i> adalah hal yang wajar	12	11,1%
5.	Memiliki kendaraan mewah merupakan sesuatu yang biasa	4	5,5%

Dari data diatas menunjukkan bahwa presentase tertinggi ada pada Saya memiliki keinginan memiliki handphone terbaru dengan presentase 44,6% dari 34 mahasiswa yang berusia 19-22 tahun sedangkan rata-rata mahasiswa sudah memiliki handphone yang cukup untuk dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Adanya *trend* mengenai *type* terbaru, membuat mata mahasiswa menjadi hijau untuk membelinya. Sedangkan Presentase terendah terdapat pada Berbelanja di mall adalah hal terbiasa untuk saya yaitu 2,98% dari 34 mahasiswa yang berusia 19-22 tahun.

#### 4. Hasil Penelitian Siklus 4

Dalam siklus ini terdapat pernyataan pendukung arti dari perilaku hedonisme. Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui ciri-ciri perilaku hedonisme. Siklus 4 ini mempunyai tema untuk penelitiannya, tema tersebut adalah Pandangan konsep diri. Data yang di hasilkan adalah sebagai berikut

NO	Indikator	Frekuensi	Presentase Hedon
1.	Individu yang suka mengikuti trend merupakan penganut hedonisme	23	67,7 %
2.	Individu yang menganut hedonisme selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya	24	70,6%
3.	Saya merasa gengsi jika tidak memakai barang branded	4	11,8 %

4.	Belanja diluar kebutuhan termasuk gaya hidup hedonisme	22	55%
----	--	----	-----

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa individu yang suka mengikuti trend merupakan penganut hedonisme sebanyak 23 mahasiswa dari 34 mahasiswa kelas C dengan presentase 67,7%. Kemudian indikator yang paling dominan yaitu Individu yang menganut hedonisme selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu dengan presentase 70,6% dan indikator terendah adalah Saya merasa gengsi jika tidak memakai barang branded yaitu dengan presentase 11,8%.

### PANDANGAN ISLAM TERHADAP PAHAM HEDONISME

Hedonisme bisa dikatakan sebagai kesenangan duniawi. Dimana masyarakat berfoya-foya menghamburkan uang untuk memuaskan hasratnya agar terpenuhi. Kebutuhan adalah hal yang harus dipenuhi, akan tetapi jika berlebihan itupun tidak baik. Sebenarnya, orang sering berjuang untuk mengendalikan dorongan hati mereka dan, akibatnya, berjuang untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pada kenyataannya, berlebihan agak lazim. Sebagaimana dalam firman Allah:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ۝

#### Terjemahan

Katakanlah (Muhammad), “Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus.”

Kita harus menerapkan prinsip moderasi. Artinya, masyarakat harus bijaksana membelanjakan uangnya dan menghindari makan berlebihan karena makan berlebihan berbahaya bagi kesehatannya (QS. Al-Araf: 31; Al-Maida: 87; Al-Furqan: 67). Kesederhanaan adalah konsep yang paling penting dan mendasar dalam Islam. Islam dengan tegas menolak sikap materialisme, hedonisme dan konsumerisme berupa larangan kemewahan di satu sisi dan keserakahan di sisi lain. Karena kedua sifat ini jelas bertentangan dengan pengertian kesederhanaan yang dicita-citakan oleh Islam. Larangan kemewahan itu tampak dalam al-Quran Surat al-Araf [7]: 31, al-Isra [17]: 26-27, 29, dan al-Furqan [25]: 67). Ini adalah Al-Quran Surat Ali Imran [3]: 180, An-Nisa [4]: 37, At Tauber [91]: 34-35, dan Al-Humaza [104]. 1-3 Esensi kesombongan adalah sia-sia dan dilarang dalam Islam. Nyatanya, anak-anak yang hilang ini adalah saudara setan, yang sangat tidak patuh kepada tuannya. Allah yang diberkati juga tidak ingin orang menggunakan kekayaannya secara berlebihan di luar yang wajar,

Orang moderat tidak mau melakukan pengeluaran seperti itu. . Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batasnya.<sup>12</sup>

Sebagai umat Islam, seharusnya kita perlu berbangga karena Islam tidak hanya mengatur tentang ibadah, tetapi juga memiliki cara hidup sendiri berdasarkan keyakinan Islam. Kebahagiaan dalam Islam diukur dengan memperoleh ridha Allah SWT. Dengan mengikuti perintah Allah, menghindari larangannya, dan menafsirkan arti sebenarnya dari kebahagiaan, secara otomatis kita mengikuti jalan hidup kita menurut hukum Islam. Menerapkan gaya hidup sederhana, mensyukuri apa yang kita miliki, dan selalu “melihat ke bawah” di mana masih banyak orang yang membutuhkannya adalah ujung tombak untuk menghindari hedonisme.

Gaya hidup atau perilaku hedonisme hanyalah salah satu pengaruh naluri (mempertahankan diri) yang mendorong manusia untuk melindungi diri atau menguasai apa yang diinginkannya. Kebahagiaan sejati tidak diukur dari jumlah kekayaan yang kita miliki atau kemewahan rumah kita. Kebahagiaan terdiri dari selalu memiliki kedamaian di hati kita dan selalu bersyukur atas kebahagiaan yang Tuhan berikan kepada kita. Kebahagiaan, kurang lebih berarti ketika kita merasa sepenuhnya bahwa berkat Tuhan telah diberikan kepada kita dan tentunya kita terbebas dari perilaku hedonistik.

#### **DAMPAK PERILAKU HEDONISME**

Kenikmatan berlebihan tanpa melihat orang-orang di sekitar kita sepertinya juga terjadi di Indonesia. Budaya Indonesia terkenal dengan keramahannya terhadap sesama, namun banyak masyarakat Indonesia yang sudah tidak peduli dengan budaya silaturahmi antar sesama. Dan salah satu penyebab masalah ini adalah pengaruh hedonisme. Hedonisme merujuk pada pandangan hidup yang mengutamakan kesenangan atau kenikmatan. Dengan demikian, hedonis mementingkan kesenangan mereka sendiri dan tidak menyadari orang-orang di sekitar mereka. Karena yang terpenting bagi mereka adalah bersenang-senang. Contoh hedonisme adalah berhura-hura. hedonisme masa depan, sebagian besar hedonis berasal dari kelas menengah ke atas. Karena mereka pasti mengeluarkan banyak uang untuk melepaskan kesenangan, tetapi mereka tidak terlalu peduli karena yang terpenting bagi seorang hedonis adalah kesenangan dan kepuasan.

Hedonisme memiliki sisi positif dan negatif, namun gaya hidup hedonis cenderung negatif karena hanya dipandang sebagai kesenangan semata. Pemahaman hedonisme memiliki beberapa konsekuensi negatif. Pertama, hedonisme bertentangan dengan ajaran Kristen yang menekankan penolakan kedagingan, nafsu, ketamakan, ketamakan, dll. Kedua, orang melupakan tanggung jawabnya karena setiap orang berusaha menemukan kegembiraan dan kebahagiaannya sendiri. Ketiga, orang mendahulukan kesenangan pribadinya di atas kesenangan orang lain, sehingga mengakibatkan berkurangnya rasa persaudaraan, kasih sayang, dan solidaritas sosial dalam masyarakat. Keempat, sistem kapitalis sekuler akan berkembang, karena faktor

---

<sup>12</sup> Tira Nur Fitriani, Iin Emy Prastiwi, “Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah”, (Indonesia: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6, No.3, 2020) hlm. 4

iniilah yang menyebabkan berkembang pesatnya hedonisme. Kelima, runtuhnya norma dan nilai kehidupan manusia dalam masyarakat saat ini, mulai dari sistem agama, ekonomi, sosial, politik, hukum, pendidikan, dan pemerintahan. Keenam adalah meningkatnya angka kriminalitas. Kejahatan akhir-akhir ini menunjukkan sifat hedonistik manusia. Ketujuh, manusia memuja kesenangan sebagai tujuan hidup. Kedelapan, sifat ajaran hedonistik cenderung mengarah pada cara hidup kebinatangan bila tidak dikendalikan oleh manusia itu sendiri, yaitu manusia yang berakal.<sup>13</sup>

Terdapat 2 faktor penyebab perpindahan hedonisme yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu diri sendiri merupakan penyebab hedonisme yang paling utama. Sudah menjadi sifat manusia untuk ingin bekerja keras dan tetap bersenang-senang. Manusia juga memiliki kecenderungan mendasar untuk tidak puas dengan apa yang dimilikinya. Sifat dasar manusia inilah yang mendasari hedonisme dan konsumerisme.

2. Faktor eksternal

Faktor terpenting penyebab hedonisme eksternal adalah derasnya arus informasi eksternal atau globalisasi. Kebiasaan dan pemahaman asing yang seharusnya membuat orang senang diterima oleh orang Indonesia.<sup>14</sup>

## **CARA MENGHINDARI SIFAT HEDONISME**

Kehidupan yang semakin modern membawa manusia pada pola perilaku unik yang membedakan individu dengan orang lain dalam hal gaya hidup. Bagi sebagian orang, gaya hidup itu penting, dipandang sebagai bentuk ekspresi diri. Dalam ekspresi diri, individu tidak berkewajiban untuk mencari dan menggunakan apa yang tidak mereka butuhkan. Usia rata-rata mahasiswa 2021 adalah 19-21 tahun dan masuk ke dalam remaja akhir. Pada usia ini, perkembangan pribadi ditandai dengan pencarian jati diri, pengaruh lingkungan, dan timbulnya keputusan tentang pekerjaan dan pilihan karir.<sup>15</sup>

Menurut penulis, Cara meminimalisir serta menghindari sifat hedonisme dalam diri manusia adalah sebagai berikut:

1. Bersyukur. Dengan menetapkan rasa selalu bersyukur, selalu berterimakasih kepada Allah SWT akan nikmat yang diberikan kepada Allah. Dengan begitu rasa ingin membeli sesuatu yang tidak amat penting serta tidak dibutuhkan tidak akan terjadi, karena dengan selalu bersyukur dengan sendirinya akan mengurangi ego masing-masing

---

<sup>13</sup> Yosefo Gule, "Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis", (Sumatra Utara: Jurnal Kontekstualita Sosial Keagamaan, Vol.36, No.1, 2021), hlm.76.

<sup>14</sup> Maryam Ismail, "Hedonisme dan pola...", hlm.198

<sup>15</sup> Fatia Nur Azizah, Endang Sri Indrawati, "Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro", (Semarang: *Jurnal Empati*, Vol.4, No.4, Oktober 2015), hlm.160

2. Mempunyai mindset bahwasanya hidup harus sesuai dengan aturan. Segala sesuatu harus di fikirkan resiko yang akan timbul setelahnya. Terapkan tujuan hidup yang lebih prioritas yang lebih penting daripada kesenangan instan
3. Dalam hidup, setiap manusia diwajibkan untuk memiliki rem pribadi, agar bisa menahan segala sesuatu yang berlebihan. Selalu melatih diri untuk menahan diri dan bertahan dari pemuasan diri.
4. Orang tua. Ketika individu mengalami kesulitan atau tidak bisa menahan maka sebaiknya jika berbelanja ajaklah orang tua agar bisa menasehati diri. Dukungan sekitar sangat berpengaruh untuk memperkuar komitmen serta mengatasi godaan hedonisme
5. Bergaul dengan teman yang faham agama. Dengan begitu secara tidak langsung akan terbawa dalam lingkungan keagamaan tersebut.
6. Melatih rasa empati dan kebijaksanaan dalam memahami perasaan dan perspektif orang lain. Tidak melihat ke atas, melainkan selalu melihat ke bawah. Masih ada orang-orang yang kurang mampu, bahkan untuk makan saja susah.
7. Mencari makna dalam sebuah kehidupan serta pencapaian yang mendalam. Mencari pengalaman yang dapat memberikan makna dan dapat memberikan rasa kepuasan yang lebih dalam daripada kesenangan instan.

## KESIMPULAN

Hedonisme yang kita pahami saat ini telah berubah. Yaitu menikmati hidup dengan memanjakan diri sendiri, menikmati hidup dengan memuaskan hawa nafsu, dan menikmati hidup dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya tanpa mepedulikan orang lain. Hedonisme membawa dampak baik negatif maupun positif, namun lebih banyak negatifnya. Dari data yang telah di hasilkan bahwasanya Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Prodi PAI Kelas C Angkatan 2021 yaitu tidak adanya mahasiswa yang sepenuhnya memiliki atau tumbuh dalam dirinya sifat hedonisme. Namun terdapat tanda-tanda bahwasanya mahasiswa bisa bersifat hedon akan tetapi dapat menahannya dengan baik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ada penelitian yang lebih lanjuut mengenai sifat hedonisme yang merasuki mahasiswa di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ainul Yaqin, Muhammad. (2022). "Penggunaan Media WhatshApp pada Pembelajaran Maharah Kalam Bahasa Arab pada Mahasiswa PBA IAI Al-Qodiri Jember". Jember: *Jurnal Al Qodiri*, Vol. 20, No. 2, Agustus.
- Abdurrahman et al. (2023). "Menarik Mahasiswa Baru: Sumber Informasi dan Faktor Dalam Memilih Perguruan TinggiKeagamaan Islam di Indonesia". Jember: *Jurnal Al-Qodiri*, Vol. 20, No. 3, Januari.
- Adriansah, Adriansah, Hana Uswatun Hasanah. (2023). "Pengetahuan Teknologi Internet dan Sistem Aplikasi dalam Perspektif Ekonomi Islam terhadap Minat Belanja Online". Purwakarta: *Jurnal Muttaqien*, Vol.4, No. 1, Januari.
- Azizah, Fatia Nur Azizah, Endang Sri Indrawati. (2015). "Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro". Semarang: *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 4, Oktober.
- Firda Mufidah, Elia, Peppy Sisca Dwi Wulansari. (2018). "Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial".Malang: *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 3, No. 2, April.
- Gule, Yosefo. (2021). "Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis". Sumatra Utara: *Jurnal Kontekstualita Sosial Keagamaan*, Vol. 36, No.1.
- Ismail, Maryam. (2019). "Hedonisme dan Pola Hidup Islam". Makassar: *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol. 16, No. 2, Desember.
- Jennyya, Vionnalita, Maria Heny Pratiknjo, Selvie Rumampuk. (2021). "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi".Ratulangi: *Jurnal Holistik*, Vol. 14, No. 3, September.
- Masluchah, Luluk. (2023). "Hubungan Intelligence Quotient Dan Kecerdasan Emosi Dengan Problem Solving". Jombang: *Jurnal Al Qadiri*, Vol. 20, No. 3, Januari.
- Nur Fitria, Tira, Iin Emy Prastiwi. (2020). "Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah". Indonesia: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No.3.
- Raisya Fitri Effendi, Sitti. (2017). "Analisis Perilaku Gaya Hidup hedonism Mahasiswa PTN "X" berdasarkan metode regresi logistik ordinal". *Skripsi Departemen Statistika*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sari Setianingsih, Eka. (2018). "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak". Semarang: *Journal Universitas PGRI Semarang*, Vol. 8, No. 2, Desember.
- Sastria Putra, Syarif. (2020). "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas islam Riau". *Skripsi: Riau: Perpustakaan Universitas islam Riau*.